



Gambaran Kompetensi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Nada Salsabila^{1*}, Nanda Aula Rumana²

¹⁻² Universitas Esa Unggul, Indonesia

Abstract: Knowledge is the result of curiosity through the process of perception, especially the sense of sight and hearing of certain objects. The D-III Medical Records and Health Information Study Program is a program that prepares students skilled in managing health information management. The aim of the research is to determine the competency description of Esa Unggul University Medical Records and Health Information students. Descriptive research method with a quantitative analysis approach. The population in this study were Esa Unggul University Medical Records and Health Information students from the 2020 and 2019 regular and parallel classes with a total of 94 students. Research results: the characteristics of the majority of students were female (73.6%), student age ≤ 22 years (63.7%), the largest campus base was regular Kebon Jeruk (51.6%), the largest class of 2020 (73.6%). The results for competency in Clinical Classification Skills, Codification of Diseases and other Health Problems, and Clinical Procedures showed that the percentage of competent was 51.3%, while the percentage of incompetent was 48.7%. Competency in the Application of Health Statistics, Basic Epidemiology and Biomedicine obtained a competent percentage of 49.9% while the percentage of incompetent was 50.1%. RMIK Service Management Competency obtained a competent percentage of 50.3% while the percentage of incompetent was 49.7%. Conclusion: The number of competent Medical Records and Health Information students was 55 students and 36 students who were not competent. Suggestion: Registration officers improve and understand more in serving and conveying more precise and clear information. It is recommended to maintain and improve the quality of learning and increase student learning motivation in order to increase the percentage of competency.

Keywords: student capacity, medical record capacity, medical record

Abstrak: Ilmu Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses persepsi terutama pada indra penglihatan dan indera pendengaran terhadap objek tertentu. Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan program yang menyiapkan mahasiswa terampil pada pengelolaan manajemen informasi kesehatan. Tujuan penelitian mengetahui gambaran kompetensi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul angkatan 2020 dan 2019 reguler dan paralel dengan total 94 mahasiswa. Hasil penelitian : karakteristik mahasiswa terbanyak perempuan (73,6%), usia mahasiswa ≤ 22 Tahun (63,7%), basis kampus terbanyak reguler Kebon Jeruk (51,6%), angkatan terbanyak 2020 (73,6%). Hasil pada kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis didapatkan persentase kompeten sebesar 51,3%, sedangkan persentase tidak kompeten sebesar 48,7%. Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik didapatkan persentase kompeten sebesar 49,9% sedangkan persentase tidak kompeten sebesar 50,1%. Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK didapatkan persentase kompeten sebesar 50,3% sedangkan persentase tidak kompeten sebesar 49,7%. Kesimpulan : Jumlah mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan dengan kompeten sejumlah 55 mahasiswa dan tidak kompeten sejumlah 36 mahasiswa. Saran : Petugas pendaftaran lebih meningkatkan dan memahami dalam melayani dan menyampaikan informasi yang lebih tepat dan jelas. Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan persentase kompetensi.

Kata Kunci: kompetensi mahasiswa, kompetensi rekam medis, rekam medis

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses persepsi terutama pada indra penglihatan dan indera pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk perilaku berpikiran terbuka (Donsu, 2017). Pada dasarnya semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak memperoleh informasi dan akhirnya semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Dharmawati & Wirata, 2016).

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara positif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai pengendalian diri, budi pekerti, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi kemampuan mereka dalam menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat ditunjukkan dengan peningkatan jenjang pendidikan. Pada konteks di Indonesia, jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan pra sekolah (umumnya berada pada rentang 3-5 tahun) dan pendidikan dasar yang terdiri atas 6 tahun program pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun sisanya merupakan program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian, jenjang pendidikan selanjutnya, yakni ada pendidikan menengah yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Terakhir, ada jenjang pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan tinggi Diploma, Strata 1, Magister, dan Doktor (Supendi, 2016).

Program Diploma adalah program yang menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang terampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan program yang menyiapkan mahasiswa terampil pada pengelolaan manajemen informasi kesehatan (Nuryati & Rokhman, 2013). Standar kompetensi yang diterapkan pada Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengacu pada standar kompetensi yang tertulis pada standar profesi dalam Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/312/2020 (Kemenkes, 2020). Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan salah satu program D-III yang mempelajari sistem pengolahan, pencatatan dan analisis data medis secara akurat, lengkap, tepat waktu dan terintegrasi dalam pengelolaan data pasien yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan diselenggarakan dalam waktu 3 tahun (6 semester) dengan batas sks kurang lebih 110 sks untuk syarat lulus dan dapat melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah (Nuryati & Rokhman, 2013).

Sebagai mahasiswa D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang merupakan salah satu dari mahasiswa kesehatan yang nantinya akan bekerja di pelayanan kesehatan tentu harus memiliki pengetahuan yang baik karena rekam medis yang jelas dan lengkap akan meningkatkan kualitas pelayanan dan pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal. Adapun pengukuran ataskompetensi seorang perekam medis dilakukan dengan mengukur pengetahuan meliputi 7 kompetensi yaitu Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal, MawasDiri dan Pengembangan Diri, Komunikasi Efektif, Manajemen Data dan Informasi Kesehatan, Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodefikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis, Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik, Manajemen Pelayanan RMIK (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengetahuan perekam medis diketahui bahwa sebanyak 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang (Iskandar et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengetahuan petugas unit rekam medis memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56,1% (Budiarti & Masturoh, 2022). Terakhir, pada penelitian lain diketahui bahwa terdapat 70% petugas rekam medis memiliki pengetahuan yang kurang (Syahputra Wiguna & Fahrani, 2019). Oleh karena itu, melalui beberapa hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kondisipengetahuan yang dimiliki perekam medis sebagian besar masih rendah.

Tak hanya terbatas pada jenjang pendidikan, tingkat pengetahuan perekam medis juga dapat berbeda tergantung dengan status demografi orang tersebut. Karakteristik demografi secara garis besar merupakan suatu instrumen untuk mempelajari perubahan kependudukan dengan memanfaatkan data statistik mengenai persebaran dan komposisi jumlah penduduk (Wulandari & Permata, 2016). Karakteristik demografi, umumnya terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa bekerja seorang perekam medis. Adapun hubungan antara karakteristik demografi perekam medis dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki dapat terlihat melalui beberapa penelitian.

Sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang karakteristik terhadap pengetahuan diantaranya judul “Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedika OAINS Pada Mahasiswa Universitas Udayana” menemukan bahwa ada hubungan antara usia terhadap pengetahuan tentang swamedikasi OAINS dengan nilai p sebesar 0,002 (Purnamayanti & Artini, 2020).

Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengetahuan Serta Perilaku Penggunaan Suplemen Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Iik Bhakti Wiyata” menemukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin terhadap pengetahuan dengan nilai p sebesar ≤ 0.05 (Widyaningrum et al., 2021).

Dampak dari kurangnya kompetensi pada mahasiswa yaitu prestasi menjadi menurun, tidak dapat lulus tepat waktu, dan kinerja setelah lulus menjadi kurang baik. Sedangkan jika mahasiswa berkompoten, maka prestasi menjadi meningkat, dapat lulus tepat waktu, dan kinerja setelah lulus menjadi baik.

Di Indonesia sendiri, terdapat salah satu perguruan tinggi, yakni Universitas Esa Unggul yang juga membuka kelas mengenai sistem rekam medis dan informasi kesehatan sebagai salah satu wujud dari wadah bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan. Universitas Esa Unggul sendiri merupakan perguruan tinggi swasta yang telah dibuka sejak tahun 1993 dan kini telah memiliki kampus diempat lokasi yang berbeda, yaitu di Jakarta Barat, dua kampus di Tangerang, dan Bekasi. Universitas Esa Unggul telah menjadi pelopor dibentuknya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sejak tahun 1989. Secara garis besar para mahasiswa pada program studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dibekali kemampuan terkait perencanaan, pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, dan menilai mutu rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa rekam medis angkatan 2020 didapatkan hasil tingkat pengetahuan mengenai profesionalisme terdapat 67%, terkait pengembangan dan mawas diri sebanyak 63%, komunikasi terdapat 83%, TIK terdapat 58%, coding terdapat 55%, statistik rumah sakit sebanyak 55%, manajemen rekam medis sebanyak 45%. Oleh karena itu, maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi awal secara keseluruhan dapat diketahui pengetahuan terendah mahasiswa rekam medis adalah pada manajemen rekam medis, statistic, dan coding.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Kompetensi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu sumber utama dari peradaban manusia. Pengetahuan merupakan sebuah kata benda yang apabila diartikan merupakan suatu kegiatan dan cara yang dilakukan dalam rangka memperoleh hasil (Octaviana & Ramadhani, 2021). Tak hanya itu, Notoadmojo juga turut menyumbangkan definisinya

terkait pengetahuan sebagai hasil dari penginderaan yang dilakukan oleh manusia terhadap objek tertentu. Hasil dari penginderaan tersebut umumnya didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang nantinya dapat diungkapkan atau dikomunikasikan melalui cara yang bervariasi. Misalnya, melalui media bahasa, kegiatan, atau hasil karya tertentu, seperti buku atau video. Namun, meskipun terdapat kesamaan bagi beberapa orang dalam mengungkapkan pengetahuan yang ia miliki, nyatanya pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berbeda tergantung pada faktor-faktor tertentu, misalnya usia, pendidikan, pengalaman, dan keahlian orang tersebut.

Pengertian Karakteristik Demografi

Demografi merupakan sebuah istilah yang secara terminologi berasal dari kata *demos* yang berarti masyarakat dan *grafein* yang berarti gambaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka demografi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari penduduk dengan mencakup kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk yang telah terjadi. Tak jauh berbeda dengan definisi tersebut, demografi merupakan ilmu yang secara statistik mempelajari komposisi penduduk dan pendistribusiannya oleh karena adanya lima komponen demografi, yakni kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan mobilisasi sosial. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa demografi merupakan studi terkait penduduk yang ditelaah berdasarkan ukuran (jumlah), struktur/komposisi, persebaran atau distribusi penduduk, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketiga hal tersebut, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Harmadi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yaitu deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan kompetensi mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Esa Unggul. Pengumpulan data dilakukan pada Juli 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambaran Karakteristik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

a. Umur Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Table 1 Gambaran Umur Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 22 Tahun	58	63,7%
> 22 Tahun	33	36,3%
Total	91	100%

Berdasarkan table 1 terlihat bahwa hasil dari karakteristik umur sebagian besar responden berusia ≤22 tahun dengan jumlah 58 atau 63,7% sedangkan pada umur >22 tahun sejumlah 33 atau 36,3%.

b. Jenis Kelamin Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Table 2 Gambaran Jenis Kelamin Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	24	26,4%
Perempuan	67	73,6%
Total	91	100%

Berdasarkan table 2 didapatkan bahwa hasil dari karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden merupakan perempuan dengan jumlah 67 atau 73,6% sedangkan laki-laki sejumlah 24 atau 26,4%.

c. Basis Kampus Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Table 3 Gambaran Basis Kampus Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Basis kampus	Jumlah	Persentase
Reguler Kebon Jeruk	47	51,6%
Reguler Harapan Indah	14	15,4%
Paralel Kebon Jeruk	30	33,0%
Total	91	100%

Berdasarkan table 3 di atas didapat hasil dari karakteristik basis kampus sebagian besar responden merupakan Reguler Kebon Jeruk dengan jumlah 47 atau 51,6%, Reguler Harapan Indah sejumlah 14 atau 15,4% dan Paralel Kebon Jeruk dengan jumlah 30 atau 33,0%.

d. Angkatan Mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Tabel 4 Gambaran Angkatan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	16	26,4%
2020	75	73,6%
Total	91	100%

Berdasarkan table 4 terlihat bahwa hasil dari karakteristik angkatan sebagian besar responden angkatan 2020 dengan jumlah 75 atau 73,6% sedangkan angkatan 2019 sejumlah 16 atau 26,4%.

e. Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Tabel 5 Gambaran Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis

Kompetensi	Jumlah	Persentase
Kompeten	47	51,3%
Tidak Kompeten	44	48,7%
Total	91	100%

Berdasarkan table 5 terlihat bahwa hasil dari kompetensi klasifikasi menunjukkan kompeten dengan jumlah 56 atau 51,3% sedangkan tidak kompeten sejumlah 35 atau 48,7%

f. Gambaran Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Tabel 6 Gambaran Kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik

Kompetensi	Jumlah	Persentase
Kompeten	45	49,9%
Tidak Kompeten	46	50,1%
Total	91	100%

Berdasarkan table 6 terlihat bahwa hasil dari kompetensi statistic menunjukkan kompeten dengan jumlah 45 atau 49,9% sedangkan tidak kompeten sejumlah 46 atau 46 atau 50,1%

g. Gambaran Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Tabel 7 Gambaran Kompetensi Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Kompetensi	Jumlah	Persentase
Kompeten	46	50,3%
Tidak Kompeten	45	49,7%
Total	91	100%

Berdasarkan table 7 terlihat bahwa hasil dari kompetensi manajemen menunjukkan kompeten dengan jumlah 46 atau 50,3% sedangkan tidak kompeten sejumlah 49,7%.

Pembahasan

a. Karakteristik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

1) Umur Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil bahwa kategori umur mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul pada kelompok ≤ 22 tahun sejumlah 58 atau 63,7%. Sedangkan mahasiswa dengan umur >22 tahun berjumlah 33 atau 36,3%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Namirah yang mana mahasiswa dengan kelompok umur <22 tahun sejumlah 82 atau 56,9% (Filayeti, 2019).

2) Jenis Kelamin Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Didapatkan bahwa mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah dengan jumlah 67 atau 73,6% sedangkan laki-laki sejumlah 24 atau 26,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Ambar Widyaningrum, Wika Admaja, LellyWinduhani Astuti, Badiaturisa Masyriqoh yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan dengan persentase 80,4% dikarenakan mahasiswa kesehatan kebanyakan adalah perempuan (Widyaningrum et al., 2021).

3) Basis Kampus Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Didapatkan hasil bahwa mahasiswa pada basis kampus regular kebon jeruk berjumlah 47 atau 51,6% ialah basis kampus dengan jumlah mahasiswa terbanyak, sedangkan pada basis parallel kebon jeruk memiliki jumlah 30 atau 33,0% dan basis regular harapan indah memiliki jumlah responden paling sedikit dengan jumlah responden berjumlah 14 atau 15,4%. Hal ini dikarenakan basis kampus Jakarta merupakan kampus pusat yang mana memiliki lokasi yang strategis (Andhika et al., 2020).

4) Angkatan Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas

Esa Unggul

Berdasarkan dari penelitian di Universitas Esa Unggul menunjukkan dari kategori angkatan sebagian besar dari angkatan 2020 sebanyak 75 atau 82,4% dan angkatan 2019 sebanyak 16 atau 17,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Namirah yang mana jumlah mahasiswa paling banyak terdapat pada angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 44 mahasiswa dibanding dengan angkatan lainnya (Filayeti, 2019).

5) Gambaran Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodefikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya Serta Prosedur Klinis Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul pada kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodefikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis dengan kategori kompetensi baik sebanyak 47 mahasiswa atau 51,3%. Pertanyaan dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan yang mengenai aturan reseleksi morbiditas sejumlah 57% dan persentase terendah terdapat pada pertanyaan yang mnegenai pembentukan lead-term untuk pengkodean diagnosis yaitu dengan jumlah 43%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang perekam medis harus mampu menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia, yang nantinya digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Regisa Vinka, yaitu sebanyak 89% responden memiliki kompetensi baik dan responden yang memiliki kompetensi kurang baik sebanyak 11% (Vinka et al., 2021).

6) Gambaran Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan pada kompetensi aplikasi statistic, epidemiologi dasar, dan biomedik didapatkan hasil kompetensi baik dengan jumlah 45 atau 49,9% sedangkan kurang baik sejumlah 46 atau 50,1%. Pertanyaan dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan menghitung nilai GDR (*Gross Death Rate*) dengan jumlah 64% sedangkan pertanyaan dengan persentase terendah terdapat pada pertanyaan mengenai analisa grafik *Barber Johnson*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang rekam medis harus mampu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, memanfaatkan, serta menganalisis data pelayanan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik (Kemenkes, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Lestari yaitu sebanyak 80% responden berkompotensi rendah karena mata kuliah tersebut sukar dipahami (Lestari et al., 2017).

7) Gambaran Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan pada kompetensi manajemen rekam medis dan informasi kesehatan didapatkan hasil mahasiswa dengan kompetensi baik sejumlah 46 atau 50,3% sedangkan kompetensi kurang baik sejumlah 49,7%. Pertanyaan dengan persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai system informasi rumah sakit dengan nilai 58% dan persentase terendah terdapat pada pertanyaan mengenai pengelolaan rekam medis manual sejumlah 44%.

Berdasarkan PERMENKES Nomor : HK.01.07/MENKES/312/2020 bahwa seorang PMIK harus mampu merancang dan mengelola struktur, format, dan isi data kesehatan termasuk memahami sistem klasifikasi, dan perancangan sistem pembayaran pelayanan kesehatan baik secara manual maupun elektronik (Kemenkes, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Elise Garmelia yaitu responden yang berkompoten dengan persentase 50% (Garmelia et al., 2021).

5. PENUTUP

Kesimpulan

- a. Karakteristik mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul sebagian besar berumur ≤ 22 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan basis kampus regular kebon jeruk dan angkatan 2020.
- b. Jumlah mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan dengan kompeten sejumlah 55 mahasiswa dan tidak kompeten sejumlah 36 mahasiswa.

Saran

- a. Disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah terkait Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodefikasi Penyakit Dan Masalah Kesehatan Lainnya Serta Prosedur Klinis dan Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
- b. Dikarenakan masih kecilnya persentase pada kompetensi aplikasi statistic, epidemiologi dasar, dan biomedik disarankan pihak kampus dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan persentase kompetensi.

DAFTAR REFERENSI

- Andhika, S., Floristia, S., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh jarak tempat tinggal dengan kampus terhadap kosentrasi belajar mahasiswa di kelas. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 22.
- Budiarti, E. A., & Masturoh, I. (2022). Gambaran pengetahuan petugas unit rekam medis tentang penyusutan dan pemusnahan dokumen rekam medis di puskesmas kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 18(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i1.42>
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan pengetahuan tentang stunting dengan karakteristik mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Garmelia, E., Lestari, S., & Golo, Z. A. (2021). Tinjauan efektifitas kerja penanggung jawab rekam medis (PJRM) di bangsal perawatan sesuai dengan kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9.
- Harmadi. (2021). Pengantar demografi. *Analisis Data Demografi*, 1–48.
- Indonesia, P. (2003). UU No.20 Tahun 2003. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

- Iskandar, S., Prichilla, R. P., Elly, N., Harmanto, D., & Bengkulu, P. K. (2022). Tinjauan pengetahuan petugas rekam medis tentang retensi dan penyusutan berkas di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. 54–60.
- Kemenkes. (2020). Kepmenkes No.312 Tahun 2020. 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>
- Lestari, T., Wujoso, H., & Suryani, N. (2017). Pengaruh metode pembelajaran ceramah plus dan metode drill terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit. 7.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nuryati, N., & Rokhman, N. (2013). Strategi implementasi kurikulum inti program. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 1(2), 18–25. <https://jmiki.aptirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/46>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (Knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. 5(2), 143–159.
- Purnamayanti, N. P. D., & Artini, I. G. A. (2020). Pengaruh karakteristik sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan tentang swamedikasi OAINS pada mahasiswa Universitas Udayana. Jurnal Medika Udayana, 9(1), 12–17. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/57216>
- Supendi, P. (2016). Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia. Almufida, 1(1), 159–181. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/110>
- Syahputra Wiguna, A., & Fahrani, A. (2019). Tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap pelaksanaan penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan tahun 2018. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 4(1), 537–544. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i1.74>
- Vinka, R., Mathar, I., & Lestari, H. E. P. (2021). Tinjauan kompetensi petugas rekam medis dalam pelayanan kesehatan di RSUD Darmayu Ponorogo tahun 2021.
- Widyaningrum, E. A., Admaja, W. W., Astuti, L. W., & Masyriqoh, B. (2021). Pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap pengetahuan serta perilaku penggunaan suplemen di masa pandemi pada mahasiswa Iik Bhakti Wiyata. Majalah Farmasetika, 6(Suppl 1), 49. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36675>
- Wulandari, A., & Permata, M. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi ISTN terhadap tindakan swamedikasi demam. Sainstech Farma, 9(2), 7–11. <https://ejournal.istn.ac.id/index.php/sainstechfarma/article/view/65>